

Manajemen Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Enjang Suhaedin^{1✉}, Muhammad Giatman², Hasan Maksum³

(1) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

(2) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

(3) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

✉ Corresponding author
(Ensfillah19@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui peran kepala sekolah dalam menjalankan manajemen kepemimpinannya guna meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Systematic Literature Review dari beberapa sumber sebagai data penelitian. Kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikannya memainkan peran ganda sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor yang mengarahkan pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dengan efektif. Kepala sekolah memiliki kemampuan mengikat dan mengharmonisasi berbagai aspek, serta menjalankan manajemen kepemimpinannya melalui beberapa aspek yakni manajemen pelayanan peserta didik, memberikan motivasi dan mewujudkan sinergi, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, serta melaksanakan peran kepala sekolah. Untuk mengoptimalkan manajemen kepala sekolah, maka perlu menerapkan pendekatan system, input manajemen, serta meningkatkan kemampuan manajerial. Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mampu mengikat dan mengharmonisasi, serta mendorong pemanfaatan potensi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan peran holistik ini, kepala sekolah menjadi kunci membentuk lingkungan belajar berkualitas dan berdaya saing di SMK.

Kata Kunci: *Manajemen Kepemimpinan, Peran Kepala Sekolah, Sekolah Menengah Kejuruan, Kualitas Pendidikan, dan Pendekatan Systematic Literature Review.*

Abstract

This research aims to determine the role of school principals in carrying out leadership management to improve the quality of education in Vocational High Schools. This type of research is qualitative research with a Systematic Literature Review approach from several sources as research data. In improving the quality of education, school principals play dual roles as educators, managers, administrators and supervisors who direct educators and students to achieve educational goals effectively. The school principal has the ability to bind and harmonize various aspects, as well as carry out leadership management through several aspects, namely student service management, providing motivation and creating synergy, financial management, facilities and infrastructure management, as well as carrying out the role of the school principal. To optimize school principal management, it is necessary to apply a systems approach, management input, and improve managerial abilities. It can be concluded that the school principal is able to bind and harmonize, as well as encourage the use of potential in improving the quality of education. With this holistic role, the principal is the key to creating a quality and competitive learning environment in vocational schools.

Keyword: *Leadership Management, Role of School Principals, Vocational High Schools, Quality of Education, and Systematic Literature Review Approach.*

PENDAHULUAN

Dalam era modern ini yang ditandai oleh perkembangan pesat, berbagai tantangan muncul, termasuk dalam sektor pendidikan. Untuk memastikan kualitas pendidikan di sebuah sekolah, peran kepala sekolah sangatlah penting. Kepala sekolah memiliki peran yang krusial karena mereka menetapkan kebijakan dan aturan di sekolah (Tanjung et al., 2021). Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk memahami tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik. Hal ini diperlukan agar usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah sejalan dengan peningkatan mutu

pendidikan yang harus dicapai, dan agar program-program yang diterapkan di sekolah dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, tuntutan dan tantangan global juga menekankan pentingnya pendidikan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam berbagai bidang (Sukma & Hasanah, 2021).

Secara esensial, kepemimpinan merujuk pada kemampuan seseorang untuk memotivasi dan mengarahkan orang lain agar bekerja menuju tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan mencakup serangkaian proses yang melibatkan pengaruh untuk menetapkan tujuan organisasi, menginspirasi perilaku pengikut agar mencapai tujuan tersebut, serta mempengaruhi perbaikan kelompok dan budayanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang pemimpin perlu melakukan berbagai tindakan, termasuk manajemen individu yang terlibat dalam organisasi yang dipimpinnya. Dengan kata lain, keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan suatu organisasi sangat bergantung pada kemampuan kepemimpinan (Haudi, 2022). Sebagai pemimpin di lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran utama dalam mengembangkan lembaga pendidikan dan bertanggung jawab sebagai pengelola utama di sekolah. Peran kepala sekolah harus dijalankan dengan optimal sesuai dengan fungsinya dalam meningkatkan standar pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut (Krisbiyanto, 2019).

Sesuai dengan hal tersebut, peran kepala sekolah sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan, dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mutu pendidikan. Kepala sekolah, bersama dengan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, diharapkan aktif dalam meningkatkan kemampuan profesional mereka dengan harapan mendapatkan pengetahuan baru. Kesuksesan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai pemimpin di lembaganya, kepala sekolah harus mampu membimbing lembaganya menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Mereka harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi perubahan dan melihat masa depan dalam era globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah juga bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan, baik secara formal kepada atasan maupun secara informal kepada masyarakat yang telah mempercayakan anak-anak mereka sebagai peserta didik di sekolah tersebut, baik di sekolah kejuruan maupun non kejuruan (Diana et al., 2021).

Sistem pendidikan yang diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menitikberatkan pada pengembangan keahlian yang dapat menghasilkan lulusan yang siap terjun ke dunia kerja. Pendidikan ini menekankan penerapan mata pelajaran produktif yang relevan dengan bidang keahlian tertentu di SMK. Pendekatan ini bertujuan mencapai hasil yang mencakup kompetensi instrumental, interpersonal, sistemik, informasional, komunikatif, dan hukum sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih. Secara klasikal, Sekolah Kejuruan mengalami berbagai kendala dalam menjembatani hubungan antara sekolah kejuruan dengan dunia industri. Peningkatan mutu yang berbasis pada kemitraan menjadi suatu kebutuhan mendesak yang harus diimplementasikan di setiap lembaga pendidikan, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk membaca perubahan yang akan dihadapi oleh sekolahnya guna meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah yang dipimpin (Komara et al., 2023).

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas segala kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 2010 Pasal 12. Tanggung jawab tersebut melibatkan aspek seperti penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik, serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Hendarman, 2015). Agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, kepala sekolah idealnya memiliki pemahaman yang mendalam, penguasaan, dan kemampuan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang terkait dengan fungsinya sebagai administrator dan manajer yang profesional. Kepala sekolah juga sebaiknya memiliki keterampilan yang baik dalam mengemban tanggung jawabnya. Visi, misi, serta strategi manajemen pendidikan yang komprehensif dan berorientasi pada mutu juga perlu dimiliki oleh kepala sekolah.

Desain sistem penjaminan mutu internal di setiap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memerlukan tingkat komitmen yang tinggi terhadap budaya mutu dari para pimpinan. Selama

dekade terakhir, sejumlah penelitian yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan telah dilakukan secara luas. Meskipun, dalam substansi yang sama, setiap lokus penelitian yang dipilih dapat menghasilkan temuan yang berbeda. Pada kondisi inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan kajian terkait dengan peran dan manajemen kepemimpinan kepala sekolah.

Dalam hal ini, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam menjalankan manajemen kepemimpinannya guna meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

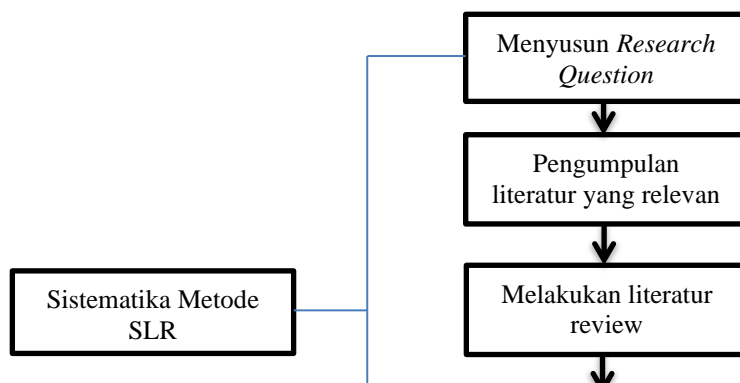
METODE PENELITIAN

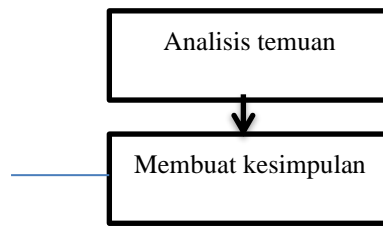
Dalam artikel ini, peneliti melakukan analisis terhadap sejumlah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya. Hasil analisis yang disajikan oleh penulis disusun dalam bentuk tabel analisis, bertujuan untuk mempermudah pemahaman mengenai Manajemen Kepemimpinan dalam Meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Data yang diperoleh dari berbagai literatur diuraikan secara mendalam hingga diperoleh kesimpulan terkait permasalahan yang dikaji. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Systematic Literature Review (SLR), yang melibatkan studi literatur, pemeliharaan, dan pengkajian berbagai bahan pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Pada tahap pengumpulan data, penulis melakukan pengumpulan literatur dari berbagai sumber yang diperoleh melalui Google Scholar yakni seperti pada gambar 1 dibawah ini.

The screenshot shows a Google Scholar search interface. The search bar contains the text "Manajemen Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah". Below the search bar, there are several search results listed. The first result is titled "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 15 Samarinda" by S Hartono, H Achmad - At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan, 2021. The second result is "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus SMKN 1 Mojokerto)" by AMF Alam - As-Suluk: Jurnal Manajemen Pendidikan, 2023. The third result is "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Bina Warga Bandung" by E Komara, A Mulyanto, SS Miladiah, 2023. The fourth result is "Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan" by D Mariana, 2021. On the left side of the search results, there are filters for "Kapan saja" (Sejak 2023, Sejak 2022, Sejak 2019, Rentang khusus...), "Urutkan menurut relevansi" (Urutkan menurut tanggal), "Semua jenis" (Artikel kajian), and checkboxes for "sertakan paten", "mencakup kutipan", and "Buat notifikasi".

Gambar 1. Pencarian literatur di Google Scholar

Adapun tahapan dalam menyajikan data penelitian menggunakan metode SLR adalah sebagai berikut :





Gambar 2. Bagan Alur tahapan metode SLR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah sebagai elemen kunci dalam sistem pendidikan yang memegang peran sentral dalam peningkatan kualitas pendidikan. Dalam konteks kepemimpinan, istilah ini merujuk pada proses memengaruhi aktivitas individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu dalam situasi yang telah ditetapkan. Secara etimologis, kepala sekolah terdiri dari dua kata, yaitu kepala yang dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam sebuah lembaga dan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai kemampuan seorang profesional yang ditugaskan untuk memimpin suatu sekolah dan mengelola semua sumber daya yang ada di dalamnya secara maksimal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai pimpinan tertinggi di satuan pendidikan, kepala sekolah berfungsi sebagai pengendali utama yang mengawasi dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan yang berlangsung di sekolah (Komara et al., 2023).

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter individu manusia. Fungsi pendidikan sangat signifikan dalam menentukan moralitas seseorang sesuai dengan norma yang berlaku. Sebagai suatu lembaga, sekolah melibatkan berbagai elemen yang bekerja bersama, baik secara individu maupun dalam kelompok, untuk mencapai tujuan tertentu. Elemen-elemen ini melibatkan sumber daya manusia, termasuk kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan orang tua siswa. Kepemimpinan diartikan sebagai penyelesaian tugas oleh individu atau kelompok, dan keterampilan manajerial menentukan kinerja seorang manajer. Hal ini mengindikasikan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk memengaruhi orang lain atau kelompok guna mencapai hasil yang diinginkan dan menyatukan mereka dalam suatu upaya bersama (Haudi, 2022).

Kepemimpinan pendidikan sebagai kemampuan individu atau kelompok untuk memengaruhi, mengkoordinasikan, dan menggerakkan orang-orang dalam rangka mencapai tujuan pengembangan ilmu pendidikan serta pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Hal ini dilakukan dengan merujuk pada visi misi yang telah ditetapkan dalam sistem pendidikan (Dirawat et al., 2010). Seperti halnya organisasi lainnya, prestasi sekolah sangat terkait erat dengan kualitas kepemimpinan kepala sekolah (Sabila et al., 2023). Kepala sekolah memiliki peran penting sebagai penggerak perkembangan dan kemajuan sekolah, serta bertanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dan kesuksesan program-program yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Untuk mencapai kemajuan dalam mutu pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan agar mampu menjalankan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya dengan efektif.

Berikut beberapa perbandingan terkait hasil penelitian dari berbagai sumber literatur, mulai dari tahun 2016 hingga 2023 dan dianggap selaras dengan topik dalam kajian ini yang disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Daftar Artikel Ilmiah yang relevan

No.	Penulis	Hasil Penelitian
1.	Shobirin (2016)	Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat beberapa aspek yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMK yaitu (a) SMK sebagai lembaga pendidikan formal yang perlu menguasai berbagai disiplin ilmu secara menyeluruh dengan sistematika yang jelas. (b) Sarana dan prasarana yang lengkap juga diperlukan untuk melengkapi media

pembelajaran. (c) Kepemimpinan di SMK harus ditandai oleh sikap keterbukaan dan kebijaksanaan dalam menerapkan aturan, serta menghindari sikap otoriter dalam membina dan mengarahkan sumber daya manusia dengan profesionalisme. (d) Kepala sekolah tidak bekerja sendirian dalam mewujudkan pendidikan berkualitas, sehingga perlu berkolaborasi dengan para pendidik dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan SMK dan mengembangkan alokasi pendanaan pendidikan. Beberapa aspek tersebut bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa, dan guru dapat melengkapi media pembelajaran, merencanakan program pengajaran, serta menggunakan metode pembelajaran yang terbaru. Dengan demikian, upaya bersama dari seluruh komponen di SMK dapat membawa perubahan positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Dewi, Zamroni, & Kadir (2019) Hasil penelitian pada artikel ini menjelaskan mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Miftahul Ulum yang terfokus pada peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah menjalankan tugasnya sebagai pemimpin dengan tanggung jawab penuh, mengimplementasikan pengawasan, mendelegasikan tugas, memberikan motivasi, memberikan apresiasi, dan membuka jalur komunikasi dua arah. Semua upaya tersebut dilakukan dengan tujuan mencapai visi dan misi sekolah. Gaya kepemimpinan demokratis diterapkan oleh kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memungkinkan guru untuk melaksanakan tugasnya dengan efektif. Kepala sekolah juga berperan sebagai teladan bagi guru dan warga sekolah. Dalam konteks peningkatan kinerja guru, faktor pendukung mencakup motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah. Namun, terdapat pula beberapa faktor penghambat, seperti kurangnya ketegasan kepala sekolah terhadap guru yang datang terlambat, manajemen waktu yang tidak optimal, kurangnya disiplin guru, dan keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM). Mengatasi faktor penghambat tersebut menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMK Miftahul Ulum.
3. Istanto et al. (2019) Dalam hasil penelitian ini, terungkap bahwa kepala sekolah SMK Negeri 1 Trucuk Klaten menerapkan beberapa strategi guna mempersiapkan produk lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Strategi-strategi tersebut melibatkan pembenahan akhlak siswa dan guru, pembentukan lingkungan sekolah yang kondusif, dorongan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi keahliannya, serta penyesuaian kurikulum sekolah dengan kebutuhan industri. Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMK Negeri 1

-
- Trucuk Klaten menerapkan teori kepemimpinan umanistic/populistik dan menganut tipe kepemimpinan yang demokratis. Pendekatan ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya pengembangan aspek moral dan umanistic dalam pendidikan, sejalan dengan upaya meningkatkan kualitas lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki nilai-nilai etika yang baik.
4. Setiyowati (2021) Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK TI Kartika Cendekia Purworejo, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yang diimplementasikan oleh kepala sekolah sesuai dengan kompetensinya dan perannya sebagai supervisor. Pelaksanaan manajemen kepemimpinan terwujud melalui penerapan empat fungsi manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.
 5. Hartono & Achmad (2021) Dari hasil penelitian dikemukakan bahwa kepala Sekolah SMKN 15 Samarinda memiliki empat peran utama yang menjadi fokusnya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pertama, sebagai edukator yang bertanggung jawab tidak hanya sebagai pelaksana kurikulum tetapi juga sebagai pengembang kurikulum di SMKN 15 Samarinda. Kedua, peran sebagai manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator merupakan aspek-aspek yang penting dalam kepemimpinan kepala sekolah untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah berperan sebagai edukator dengan tanggung jawab pelaksanaan dan pengembangan kurikulum di SMKN 15 Samarinda. Selain itu, perannya juga melibatkan fungsi manajerial, administratif, pengawasan, kepemimpinan, inovasi, dan motivasi. Komitmen tinggi dari kepala sekolah tercermin dalam fokusnya pada pengembangan kompetensi guru, yang dianggap sebagai langkah krusial untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMKN 15 Samarinda.
 6. Harliansyah & Amon (2022) Peran kepala sekolah dalam ranah pendidikan melibatkan penyusunan perencanaan, implementasi, dan pengendalian kompetensi manajerial. Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen kepemimpinan dengan fokus pada peningkatan profesionalisme guru. Ini mencakup partisipasi guru dalam program pendidikan dan pelatihan, serta pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan mandiri melalui organisasi MGMP.
 7. Yarham et al. (2022) Manajemen sekolah di SMKN 1 Lembah Melintang memfokuskan upayanya dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan
-

pengawasan. Pengelolaan ini dipercayakan kepada Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS), sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh kepala sekolah. Proses perencanaan peningkatan mutu pendidikan didasarkan pada hasil Evaluasi Diri Sekolah, yang kemudian direfleksikan dalam rapor mutu sekolah. Implementasi manajemen peningkatan mutu pendidikan mencakup penyusunan perangkat pembelajaran dan Teaching Factory (TEFA), sosialisasi program, pengembangan sarana dan prasarana, peningkatan kompetensi guru, peningkatan kompetensi siswa, pelaksanaan supervise akademik, remedial dan pengayaan, pembentukan organisasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), serta peningkatan kedisiplinan dan kerjasama. Meskipun demikian, mutu pendidikan di SMKN 1 Lembah Melintang masih dinilai kurang baik. Beberapa kendala yang diidentifikasi melibatkan rendahnya kualitas SDM, keterbatasan dana, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta konsistensi dan kerjasama yang masih perlu ditingkatkan yang dapat memengaruhi kinerja fungsi manajemen, terutama pelaksanaan dan pengawasan yang tidak berjalan optimal. Sehingga sebagai seorang pemimpin, Kepala Sekolah memiliki peran manajerial yang krusial dalam mengatasi kendala tersebut. Kepala Sekolah diharapkan mampu efektif mengelola, memanfaatkan, dan meningkatkan semua sumber daya yang tersedia di sekolah. Oleh karena itu, upaya perbaikan mutu pendidikan di SMKN 1 Lembah Melintang memerlukan kepemimpinan yang mampu mengelola sumber daya secara efisien dan meningkatkan kerjasama di dalam lingkungan sekolah.

8. Komara et al. (2023) Hasil penelitian dalam artikel ini yaitu mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sebuah satuan pendidikan, khususnya di SMK Bina Warga Bandung, melibatkan fungsi-fungsi utama seperti perannya sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor. Pentingnya kepemimpinan kepala sekolah termanifestasi dalam upaya mengatasi hambatan-hambatan, seperti kurangnya tenaga pendidik dan kualifikasi ilmu yang tidak linear. Dalam konteks ini, kepala sekolah diharapkan untuk menjadi lebih selektif dalam pemilihan sumber daya manusia yang sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Selain itu, kepala sekolah dapat mengaktifkan partisipasi guru dalam berbagai pelatihan, workshop, atau diklat untuk memperkuat kualifikasi mereka. Manajemen kepala sekolah di SMK Bina Warga menjadi entitas yang membimbing seluruh stakeholder sekolah, dengan fokus pada peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran. Kepemimpinan yang ideal menciptakan ikatan harmoni di lingkungan sekolah, sehingga berbagai sistem dapat berjalan dengan efektif dan sempurna.

Dengan demikian, setiap kegiatan pendidikan di sekolah perlu mengadopsi perencanaan yang terinci dan realistis, pengorganisasian yang efektif dan efisien, pengerahan, serta pemotivasian bagi seluruh personil sekolah guna terus meningkatkan kualitas kinerjanya, dan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan. Keberhasilan ini hanya dapat tercapai apabila seluruh warga sekolah mampu menjalankan proses manajerial dengan baik. Kerjasama dan dukungan antara semua komponen dalam lingkungan pendidikan sangat penting agar mutu pendidikan dapat meningkat. Oleh karena itu, kepala sekolah dengan kepemimpinan dan komitmen yang kuat, menjadi faktor kunci dalam menentukan kualitas mutu pendidikan di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga perlu mengembangkan kecerdasan profesional, personal, dan manajerial sebagai bagian integral dari kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik (Ningsih, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi manajemen kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan melalui beberapa aspek, yaitu (1) manajemen peserta didik yang mencakup pemberian pelayanan terbaik kepada seluruh peserta didik selama menempuh pendidikan, (2) manajemen pendidikan yang melibatkan upaya kepala sekolah untuk memberikan motivasi dan mewujudkan sinergi antara masyarakat sekolah guna mencapai mutu pendidikan yang optimal, (3) manajemen keuangan yang mencakup efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam penggunaan anggaran pendidikan yang diarahkan pada pengembangan mutu pembelajaran, (4) manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan dengan efisiensi penggunaan fasilitas yang dimiliki oleh kepala sekolah untuk mendukung setiap proses pembelajaran, dan (5) peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan melibatkan berbagai aspek, diantaranya yaitu (Ja'far, 2019) :

1. Sebagai edukator, kepala sekolah berperan dalam memberikan arahan dan dukungan untuk pengembangan kualitas pembelajaran di sekolah, serta berperan sebagai figur pendidik yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.
2. Sebagai pimpinan, kepala sekolah bertindak sebagai pengarah dalam menyusun kebijakan dan program-program yang mendukung peningkatan mutu pendidikan.
3. Sebagai supervisor, kepala sekolah melakukan pemantauan dan evaluasi kegiatan terhadap kinerja pendidik dan seluruh sistem pendidikan. Dengan memberikan perhatian yang seimbang pada tugas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi pendidikan, kepala sekolah dapat memastikan bahwa kegiatan supervisi berjalan efektif dan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
4. Sebagai administrator, dimana Kepala sekolah berfungsi sebagai pengelola sumber daya dan administrasi sekolah, serta harus memiliki kemampuan dalam mengelola kurikulum, administrasi sarana dan prasarana, pengelolaan arsip, dan keuangan guna meningkatkan produktivitas sekolah menengah kejuruan. Kepala sekolah juga memainkan peran dalam menetapkan kebijakan, tata kelola, serta koordinasi berbagai kegiatan sekolah.
5. Sebagai manager, dimana kepala sekolah bertanggung jawab mengelola berbagai aspek sekolah, termasuk sumber daya manusia, sarana, dan keuangan, dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.
6. Sebagai inovator, dimana Kepala sekolah berperan dalam merancang dan mendorong inovasi dalam proses pembelajaran.
7. Sebagai motivator, dimana Kepala sekolah memberikan motivasi dan dukungan kepada staf dan peserta didik untuk mencapai hasil yang optimal.

Kepemimpinan yang ideal memiliki potensi untuk membentuk ikatan dan harmoni di dalam organisasi, serta memungkinkan seluruh sumber daya yang menyatakan bahwa keberhasilan dan kualitas pendidikan di sekolah kejuruan dapat tercapai melalui peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang mengelola semua proses kegiatan dan pelaksanaan pendidikan (Husaini & Happy Fitria, 2019). Dengan demikian, langkah-langkah yang diambil oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah kejuruan (SMK) mencakup *pertama*, pendekatan sistem yakni dengan menggunakan pendekatan sistem sebagai dasar untuk menganalisis, mengorganisir, dan mengambil tindakan terhadap setiap aspek yang terjadi di

sekolah. Pendekatan ini memungkinkan kepala sekolah memahami interaksi antarbagian dalam sekolah dan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi mutu pendidikan (Hadi, 2017).

Kedua, input manajemen terpadu yakni dengan menetapkan skala prioritas program sebagai target utama untuk mencapai mutu pendidikan yang berkualitas. Hal ini mencakup manajemen terintegrasi dari berbagai aspek, termasuk program-program yang diutamakan untuk peningkatan mutu pendidikan. *Ketiga*, kemampuan manajerial dengan menyangandang peran sebagai manajer yang memahami dan mampu melaksanakan tugas, mengkoordinasikan, serta memobilisasi penyelia, administrator, dan regulator dengan bijaksana. Kepala sekolah berperan dalam memimpin dan mengelola sumber daya sekolah secara efektif. Setiap tindakan yang diambil oleh kepala sekolah seharusnya bertujuan untuk menciptakan kreativitas dan produktivitas kerja guru. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efisien, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan di SMK (Hadi, 2017).

Berdasarkan dimensi tugas yang melibatkan pengembangan kurikulum, manajemen personalia dan pendidikan, fasilitas, keuangan, serta hubungan antara sekolah dan masyarakat, dimensi proses yang mencakup kebijakan, tata kelola, koordinasi, kontrol, dan evaluasi, dimensi pengelolaan lingkungan dan waktu kerja, serta keterampilan personal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah selaku pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan di sekolah memainkan peran ganda sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor. Sebagai pemimpin, kepala sekolah mengarahkan para pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan dengan efektif. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mengikat dan mengharmonisasi berbagai aspek di sekolah, serta mendorong pemanfaatan penuh potensi sumber daya sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan. Dengan peran yang holistik ini, kepala sekolah menjadi kunci dalam membentuk lingkungan belajar yang berkualitas dan berdaya saing di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Komara et al., 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan tinjauan dari beberapa literatur, maka dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah selaku pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan di sekolah memainkan peran ganda sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor yang mengarahkan pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dengan efektif. Kepala sekolah memiliki kemampuan mengikat dan mengharmonisasi berbagai aspek, serta menjalankan manajemen kepemimpinannya melalui beberapa aspek yakni manajemen pelayanan peserta didik, memberikan motivasi dan mewujudkan sinergi, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, serta melaksanakan peran kepala sekolah. Dengan peran yang holistik ini, kepala sekolah menjadi kunci dalam membentuk lingkungan belajar yang berkualitas dan berdaya saing di Sekolah Menengah Kejuruan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapan banyak terima kasih kepada Dosen Pascasarjana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bimbingan serta dukungan kepada penulis selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penulisan artikel ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Y. K., Zamroni, & Kadir, I. M. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Miftahul Ulum Samarinda. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 201–207. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.3169>
- Diana, R., Kristiawan, M., & Wardiah, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran. *Journal Educatio*, 7(3), 769–777. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1221>
- Dirawat, Lamberi, Busro, Fachrudi, I., & Soekarto. (2010). *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Usaha Nasional.
- Hadi, M. (2017). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Min

- Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. *Intelektualita: Journal of Education Science and Teacher Training*, 5(2), 17–26. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/4443>
- Harliansyah, & Amon, L. (2022). Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 147–162. <http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jimak>
- Hartono, S., & Achmad, H. (2021). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 15 Samarinda. *Jurnal Pendidikan Islam*, 04(02), 348–357. <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/article/view/336>
- Haudi. (2022). Manajemen Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Ikraith-Humaniora*, 6(1), 24–30. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v2i1.260>
- Hendarman. (2015). *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*. PT. Indeks Puri Media.
- Husaini, & Happy Fitria. (2019). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 43–54.
- Istanto, Fakhruddin, Yanto, H., Pramono, S. E., Rozik, M. W., & Lubis, E. S. D. D. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menyiapkan Lulusan yang Berkompeten di Dunia Kerja Di Era Revolusi Industri. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*.
- Ja'far. (2019). Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Kreatif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Journal EVALUASI*, 3(1), 74–103. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v3i1.215>
- Komara, E., Mulyanto, A., Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Suganda, A. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Bina Warga Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1552–1558. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5194>
- Krisbiyanto, A. (2019). Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan MTsN 2 Mojokerto. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 52–69. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.182>
- Ningsih, N. (2018). Manajemen Pembaharuan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 1(2), 83–91. <https://doi.org/doi.org/10.31539/alignment.v1i2.484>
- Sabila, N. H., Bahtiar, B., & Yakin, N. (2023). Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah. *Academy of Education Journal*, 14(2), 226–236. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1223>
- Setiyowati, Y. (2021). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 351–362. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.4590>
- Shobirin, M. (2016). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan Nurul Islam Larangan Brebes. *OASIS (Objective And Accurate Sources of Islamic Studies)*, 1(1), 33–57.
- Sukma, O., & Hasanah, E. (2021). Best Practice Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Nilai Akreditasi di SMPN 5 Airgegas Bangka Belitung. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 147–158.
- Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Yarham, Kadri, H. Al, Yahya, & Irsyad. (2022). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 11(2), 115–120. <https://doi.org/doi.org/10.24036/jbmp.v11i2>